

ANALISIS PEMBENTUKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL MELALUI PEMBELAJARAN IPS PADA SISWA KELAS V SD NEGERI TELUK RUMBIA

Sri Wahyuni¹⁾, Nurmasyitah²⁾, Suci Fitriani³⁾
PGSD FKIP Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
Email: sri557357@gmail.com

Abstract

Students' lack of concern for each other and the surrounding environment is one of the problems encountered by researchers. The way that can be done to shape students' social care character is through social studies learning. This research aims to determine the formation of students' social care character through social studies learning in class V students at Teluk Rumbia State Elementary School. This research approach uses a qualitative approach with descriptive research type. The subjects in this research were class V teachers and class V students totaling 23 people who took part in the learning. To obtain data, researchers used observation and interview data collection techniques. The data analysis technique is carried out in the stages of data reduction, data display and drawing conclusions and using a percentage form. The results of the research show that the social care attitudes carried out by fifth grade students at Teluk Rumbia State Elementary School are based on social studies learning which contains the importance of social care attitudes, the role of teachers in forming social care attitudes, supporting and inhibiting factors in forming social care attitudes in students. In forming a socially caring character, teachers teach several activities which will later become a habit for students. Things to do include helping each other, greeting each other, visiting friends who are sick, making donations to friends who have had a disaster. Teachers are people who play an important role in forming the social care character of students at school. The teacher also teaches behavior habits where the teacher will model the behavior of helping each other, greeting each other, and respecting each other. Outside of the learning process, such as break time, the teacher will greet students who are playing to be careful, the teacher will also greet other teachers, this is done so that students can do the same things as their teachers do. It can be concluded that the formation of students' social care character can be done through social studies learning for fifth grade students at Teluk Rumbia State Elementary School.

Article History

Submitted: 5 Juli 2024

Accepted: 10 Juli 2024

Published: 11 Juli 2024

Key Words

**Character, Social Care,
Social Studies Learning.**

Abstrak

Kurangnya kepedulian siswa terhadap sesama dan lingkungan sekitarnya menjadi salah satu permasalahan yang ditemui peneliti. Adapun cara yang dapat dilakukan dalam membentuk karakter peduli sosial siswa yaitu dengan pembelajaran IPS. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembentukan karakter peduli sosial siswa melalui pembelajaran IPS pada siswa kelas V SD Negeri Teluk Rumbia. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas V dan siswa kelas V yang berjumlah 23 orang yang mengikuti pembelajaran. Untuk memperoleh data peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara. Teknik analisis data dilakukan dengan tahap reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan serta menggunakan bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sikap peduli sosial yang dilakukan siswa kelas V SD Negeri Teluk Rumbia berdasarkan pembelajaran IPS yang berisi tentang arti penting sikap peduli sosial, peran guru dalam membentuk sikap peduli sosial, faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk sikap peduli sosial pada siswa. Dalam

Sejarah Artikel

Submitted: 5 Juli 2024

Accepted: 10 Juli 2024

Published: 11 Juli 2024

Kata Kunci

**Karakter, Peduli Sosial,
Pembelajaran IPS.**

membentuk karakter peduli sosial guru mengajarkan beberapa kegiatan yang nantinya akan menjadi pembiasaan bagi peserta didik. Hal yang dilakukan seperti tolong menolong, saling menyapa, menjenguk teman yang sedang sakit, memberikan sumbangan pada teman yang mendapatkan musibah. Guru merupakan orang yang berperan penting dalam pembentukan karakter peduli sosial pada peserta didik disekolah. Guru juga mengajarkan tentang pembiasaan perilaku dimana guru akan mencontohkan perilaku saling tolong menolong, saling menyapa, dan saling mengormati. Diluar proses pembelajaran seperti waktu istirahat guru akan menyapa peserta didik yang sedang bermain agar hati-hati, guru juga akan menyapa guru yang lainnya, hal ini dilakukan agar para peserta didik bisa melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan oleh guru mereka. Dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter peduli sosial siswa dapat dilakukan melalui pembelajaran IPS pada siswa kelas V SD Negeri Teluk Rumbia.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang dimana melibatkan seorang guru dan siswa dalam proses tersebut. Dimana dalam proses tersebut siswa mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya untuk menguatkan dalam pengetahuan umum dan keterampilan nya di dalam masyarakat. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Mulyasa dalam Busyaeri & Muharom, 2015:2).

Dalam tujuan pendidikan nasional telah di ungkapkan bahwa bangsa Indonesia harus memiliki nilai-nilai kemanusiaan untuk tercapainya cita-cita luhur bangsa yaitu menjadikan bangsa Indonesia menjadi bangsa yang cerdas dan bermartabat dapat terwujud (Busyaeri & Muharom, 2015). Pendidikan karakter merupakan hal yang paling mendasar dalam membentuk kepribadian seseorang. Dimana karakter inilah yang akan membentuk orang tersebut menjadi baik dan peduli terhadap orang lain dan sekitarnya atau tidak sama sekali.

Salah satu karakter yang harus di tanamkan dalam diri seseorang itu adalah peduli terhadap sosial. Kepedulian sosial merupakan suatu bagian dari pendidikan karakter, yaitu suatu sikap seseorang yang selalu ingin membantu orang lain yang sedang membutuhkan (Yuniria, dkk, 2022). Sejatinnya seseorang itu tidak akan lepas dari kebutuhannya terhadap orang lain. Apalagi manusia merupakan makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain untuk bisa bertahan hidup.

Pendidikan karakter ini harus di tanamkan kepada anak sejak usia dini. Agar dia bisa tumbuh menjadi seseorang yang mempunyai kepedulian yang besar terhadap orang lain maupun lingkungannya. Penanaman peduli sosial dapat di lakukan secara bersamaan dengan dukungan yang di berikan masyarakat sekitar, sehingga peduli sosial ini tidak hanya di anggap sebagai penafsiran saja namun peduli sosial adalah perilaku yang di lakukan sesuai dengan aturan yang telah di sepakati. (Arif, dkk : 2021). Karakter peduli sosial menjadi salah satu karakter yang harus di kembangkan dalam Negara Indonesia. Setiap warga Indonesia harus memiliki karakter peduli sosial dalam dirinya. Pembentukan karakter pada siswa secara maksimal dapat memperkuat jati diri bangsa yang peduli tanpa memandang ras, budaya dan agama (Arif, dkk : 2021).

Salah satu cara dalam membentuk karakter peduli sosial seseorang dalam pendidikan formal adalah pembelajaran IPS. Pelaksanaan pembelajaran IPS yang konseptual di sekolah sebagai lembaga formal yang membina generasi muda perlu di rencanakan sehingga bisa lebih efektif untuk membentuk karakter peduli sosial (Isnaeni & Ningsih : 2021). Pelajaran IPS sebagai

pengetahuan yang penting tidak hanya mengajarkan tentang gejala-gejala sosial saja. Akan tetapi IPS juga mengajarkan tentang berbagai bekal kemampuan dasar agar dapat mengembangkan diri sesuai dengan kemampuan, minat dan bakat.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti menemukan bahwa siswa memiliki sikap sosial yang bisa di katakana rendah seperti kurangnya kepedulian siswa terhadap temannya, kurang memperhatikan lingkungannya. Selain itu masih ada siswa yang tidak membantu teman yang sedang membutuhkan bantuan, masih ada siswa yang bermusuhan dengan siswa lain. Kemudian peneliti mengamati masih ada siswa yang kurang disiplin dalam menaati peraturan, datang terlambat, dan membuang sampah tidak pada tempatnya. Sekolah Dasar Negeri Teluk Rumbia salah satu lembaga pendidikan yang terletak di kecamatan Singkil kabupaten Aceh Singkil menunjukkan masih terdapat beberapa masalah yang berkaitan dengan sikap sosial siswa disekolah seperti kurangnya kepedulian terhadap sesama siswa.

Maka peneliti bermaksud melakukan penelitian untuk mengetahui pembentukan karakter peduli sosial melalui pembelajaran IPS pada peserta didik kelas V SD Negeri Teluk Rumbia. Menurut Somantri dalam Agustina (2021) mengemukakan bahwa pendidikan IPS merupakan suatu penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, ideologi negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial terkait, yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah.

Metode Penelitian

Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yaitu dengan mendeskripsikan atau memaparkan penjelasan secara sistematis mengenai data-data yang diperoleh dalam penelitian. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul apa adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2021:207). Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Teluk Rumbia yang terletak di Jln IDT, Tlk. Rumbia, Kec. Singkil, Kab. Aceh Singkil. Adapun subjek penelitian ini adalah guru kelas V dan siswa kelas V SD Negeri Teluk Rumbia. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi guru, lembar observasi siswa, pedoman wawancara dan alat perekam dan *camera*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara, Pada penelitian ini observasi dilakukan dengan mengamati peserta didik kelas V dan Guru IPS dalam proses pembentukan karakter peduli sosial di dalam perkarangan sekolah, sedangkan wawancara dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur yang terdiri dari 10 pertanyaan yang nantinya akan di pertanyakan oleh peneliti kepada responden, dimana pertanyaan tersebut mencakup tentang pembentukan karakter peduli sosial melalui pembelajaran IPS. orang-orang yang akan di jadikan sebagai informan adalah Guru kelas V SD Negeri Teluk Rumbia. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi yang telah di lakukan terhadap guru kelas V Sd Negeri Teluk Rumbia didapatkan data sebagai berikut :

4.1 Tabel Data Hasil Observasi Guru

Aspek	Indikator	Sub Indikator	Penilaian			
			1	2	3	4
Pembentukan sikap peduli sosial melalui pembelajaran IPS tema Lingkungan Sahabat Kita	Kegiatan pembelajaran	Guru memberikan motivasi, nasihat, cerita, mengenai peduli sosial pada tema Lingkungan Sahabat Kita				
		Pembiasaan perilaku (guru memberikan contoh perilaku saling tolong menolong, saling menyapa, dan saling menghormati antar warga sekolah) pada tema Lingkungan Sahabat Kita			✓	✓
	Strategi pembentukan sikap	Kegiatan rutin yang dilakukan untuk menanamkan sikap peduli sosial seperti gotong royong pada tema Lingkungan Sahabat Kita			✓	
		Keteladanan yang ditunjukkan untuk menanamkan sikap peduli sosial (guru mencontohkan untuk saling membantu, saling menyapa, dan berbuat baik) pada tema Lingkungan Sahabat Kita				✓
Aktivitas pembentukan sikap		Melakukan gotong royong			✓	
		Saling berbagi dengan sesama			✓	
		Mengajarkan untuk saling membantu			✓	

Berdasarkan hasil observasi guru kelas V pembentukan sikap peduli sosial melalui pembelajaran IPS pada tema Lingkungan Sahabat Kita guru melakukan kegiatan pembelajaran yang didalamnya terdapat kegiatan yang dilakukan guru untuk membentuk karakter peduli sosial siswa itu dengan memberikan motivasi, dan nasihat mengenai peduli sosial pada saat pembelajaran berlangsung. Pembiasaan perilaku yang guru contohkan untuk siswa seperti tolong menolong, saling menyapa dan saling menghormati antar warga sekolah. Guru juga melakukan strategi pembentukan sikap yang didalamnya ada kegiatan rutin yang dilakukan untuk menanamkan sikap peduli sosial seperti guru sering mengajak siswa untuk bergotong royong. Keteladanan yang ditunjukkan guru untuk menanamkan sikap peduli sosial siswa seperti saling membantu, saling menyapa, dan berbuat baik. Aktivitas dalam pembentukan sikap yang dilakukan guru untuk membentuk sikap peduli sosial siswa yaitu dengan melakukan gotong royong, saling berbagi dengan sesama, dan mengajarkan untuk saling membantu.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan terhadap siswa kelas V Sd Negeri Teluk Rumbia didapatkan data sebagai berikut :

4.2 Tabel Data Hasil Observasi Siswa

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Penilaian			
			1	2	3	4
Sikap Peduli Sosial	Tolong menolong	Membantu teman yang sedang kesusahan			✓	
		Mengunjungi teman yang sakit				✓
	Toleransi	Menghargai dan menghormati orang lain				✓
		Tidak memaksakan kehendak pada orang lain			✓	
	Aksi sosial (Gotong royong)	Terlibat aktif dalam membersihkan kelas atau sekolah				✓
		Kesediaan melakukan tugas sesuai dengan kesepakatan				✓
	Berakhlak mulia	Membantu orang lain			✓	
		Menaati peraturan				✓

Berdasarkan hasil observasi siswa kelas V SD Negeri Teluk Rumbia, hasil yang peneliti jumlahkan sesuai dengan rumus pengukuran skala likert pada buku metode penelitian kuantitatif kualitatif (Sugiyono, 2021:148). Dapat diketahui bahwa skor skala likert yang tertinggi adalah 736 sedangkan skor skala likert yang terendah adalah 184. Berdasarkan hasil observasi karakter peduli sosial siswa kelas V SD Negeri Teluk Rumbia adalah 85% atau berada dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil observasi siswa kelas V sikap peduli sosial yang dilakukan oleh siswa meliputi sikap tolong menolong yang didalamnya ada membantu teman yang sedang kesusahan dan menjenguk teman yang sedang sakit. Sikap toleransi yang didalamnya ada menghargai dan menghormati orang lain dan tidak memaksakan kehendak pada orang lain. Aksi sosial (gotong royong) yang didalamnya ada terlibat aktif dalam membersihkan kelas atau sekolah dan kesediaan melakukan tugas sesuai dengan kesepakatan. Sikap berakhlak mulia yang didalamnya ada membantu orang lain dan menaati peraturan sudah sangat baik. Meskipun masih ada beberapa siswa yang jarang melakukan sikap tersebut.

Untuk mengetahui lebih lanjut tentang pembentukan karakter peduli sosial melalui pembelajaran IPS pada siswa kelas V SD Negeri Teluk Rumbia, peneliti melakukan wawancara dengan narasumber, yaitu wali kelas V SD Negeri Teluk Rumbia.

1. Arti penting dari sikap peduli sosial

Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru sekaligus wali kelas V SD Negeri Teluk Rumbia sikap peduli sosial merupakan hal yang sangat penting karena sejatinya kita manusia membutuhkan orang lain, untuk saling membantu atau tolong menolong. Dimana manusia tidak bisa hidup sendirian tanpa pendamping, manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan orang lain untuk bertahan hidup.

2. Contoh dari sikap peduli sosial

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas V saling membantu dan tolong menolong merupakan contoh dari sikap peduli sosial itu sendiri, dimana ketika ada orang lain yang membutuhkan bantuan maka kita harus menolongnya sebisa mungkin karena menolong sesama itu juga merupakan kewajiban kita sebagai makhluk sosial.

3. Sikap peduli sosial yang di tunjukkan siswa kelas V SD Negeri Teluk Rumbia

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas V dapat terlihat bahwa sikap peduli sosial siswa kelas V SD Negeri Teluk Rumbia ini sudah sangat baik dimana ketika ada teman yang sedang membutuhkan bantuan mereka mau menolong, dan ketika ada teman yang sakit mereka juga mau menjenguk teman tersebut.

4. Orang yang berperan dalam menanamkan sikap peduli sosial pada siswa

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas V orang yang paling berperan penting dalam menanamkan sikap peduli sosial pada siswa itu adalah orang tua, dimana waktu anak itu lebih banyak dihabiskan dirumah dalam pengawasan orang tua, maka peran orang tua yang lebih penting, setelah itu guru yang ada disekolah dimana guru bukan hanya sekedar pendidik saja akan tetapi orang tua kedua disekolah bagi para peserta didik. Guru tidak hanya sebatas mengajar lalu selesai tapi guru juga memiliki peran didalam kelas maupun luar kelas yaitu sebagai contoh bagi para peserta didik.

5. Pembelajaran IPS dalam membentuk sikap peduli sosial siswa

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas V bahwa pembelajaran IPS dapat membentuk sikap peduli sosial siswa dimana dalam pembelajaran IPS itu sendiri ada materi yang berkaitan dengan peduli sosial seperti gotong royong, dimana pada saat terlaksananya kegiatan tersebut peserta didik akan saling bekerjasama dalam pekerjaan yang

mereka lakukan. Selain itu dalam proses pembelajaran guru juga membagi peserta didik kedalam kelompok untuk membangun kerjasama peserta didik, dapat menerima perbedaan pendapat yang terjadi dalam diskusi tersebut.

6. Cara dalam membentuk sikap peduli sosial siswa dalam pembelajaran IPS

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas V SD Negeri Teluk Rumbia pada saat pembelajaran berlangsung maka guru akan bercerita tentang peduli sosial seperti kita harus saling tolong menolong, guru melakukan diskusi dengan peserta didik dimana peserta didik akan mengajukan pertanyaan dan guru mengaitkan pembelajaran yang dilakukan dengan kehidupan nyata. Guru juga akan membuat kelompok belajar dimana dalam kelompok tersebut peserta didik bisa membangun kerjasama dengan teman nya dan bisa saling tolong menolong apabila tidak ada teman yang tau tentang pembelajaran yang berlangsung.

7. Strategi khusus yang digunakan dalam membentuk sikap peduli sosial siswa

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas V bahwa guru sebenarnya tidak memiliki strategi khusus yang digunakan dalam pembelajaran. Seluruh strategi itu baik tetapi guru memilih strategi sebagaimana yang bisa membantu dalam menyampaikan materi pembelajaran IPS itu sendiri, guru menggunakan metode ceramah, dan membuat kelompok belajar.

8. Kesulitan dalam menanamkan sikap peduli sosial dalam pembelajaran IPS pada siswa

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas V bahwa ada kesulitan dalam menanamkan sikap peduli sosial pada peserta didik karena tidak semua peserta didik mau diajak untuk bersosial ada beberapa anak yang enggan untuk bersosial contohnya ketika menyumbang uang untuk teman yang terkena musibah ada beberapa anak enggan untuk memberikan sumbangan.

9. Faktor pendukung dalam membentuk sikap peduli sosial siswa

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas V faktor pendukung dalam membentuk sikap peduli sosial pada peserta didik dengan adanya pembiasaan yang dilakukan, dari pembiasaan tersebut tertanamlah sikap sosial yang diharapkan. Faktor pendukung lainnya adalah sekitarnya seperti teman-temannya, apabila sekelilingnya berbuat baik maka dia juga akan terpengaruh dan begitu juga sebaliknya. Pada saat sekolah gurulah yang akan menjadi faktor pendukung untuk membentuk sikap peduli sosial karena peserta didik akan mencontoh apa yang diperbuat oleh guru. Sedangkan dirumah biasanya orang tua yang akan menjadi faktor pendukung dalam membentuk sikap peduli sosial tersebut.

10. Bagaimana sikap peduli sosial siswa dilingkungan sekitarnya

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas V bahwa sikap peduli sosial peserta didik baik dengan guru, teman sebaya, maupun sekitarnya sudah terbilang cukup baik, akan tetapi masih ada peserta didik yang tidak bersikap demikian, oleh karena nya guru harus selalu menasehati dan mengingatkan kepada peserta didik tentang pentingnya peduli sosial.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas V bahwasanya sikap peduli sosial merupakan sikap sangat penting yang harus ditanamkan dan dibentuk untuk siswa seperti tolong menolong. Sikap peduli sosial yang ditunjukkan siswa sudahlah sangat baik. Orang yang berperan dalam membentuk sikap peduli sosial siswa adalah guru dan orangtua siswa yang ada dirumah. Pembelajaran IPS sangat berperan dalam membentuk karakter siswa tersebut dimana dalam pembelajaran IPS itu sendiri ada materi yang berkaitan dengan sikap peduli sosial

seperti gotong royong. Pada saat proses pembelajaran guru akan bercerita dengan siswa dan melakukan diskusi untuk menambah wawasan siswa tentang sikap peduli sosial itu sendiri. Faktor pendukung dalam membentuk sikap peduli sosial siswa adalah dengan adanya pembiasaan perilaku dan faktor pendukung lainnya adalah lingkungan sekitarnya. Siswa kelas V sudah memiliki sikap peduli sosial baik dengan guru dan teman sebayanya yang sudah terbilang cukup baik.

Pembahasan

Dalam pembahasan ini akan dibahas lebih lanjut mengenai hasil penelitian dari analisis pembentukan karakter peduli sosial melalui pembelajaran IPS pada siswa kelas V SD Negeri Teluk Rumbia. Sesuai dengan tujuan tersebut, maka pembahasan dalam penelitian ini juga dibatasi sesuai dengan tujuan penelitian.

Sikap peduli sosial memiliki arti yang sangat penting terutama pada siswa sekolah dasar. Karena pembentukan karakter peduli sosial ini harus di latih dan dibentuk sejak kecil. Karena nantinya itu akan berguna dalam kehidupannya yang akan datang, karena sejatinya manusia merupakan makhluk sosial yang hidup membutuhkan orang lain. Dengan adanya sikap peduli sosial ini maka kehidupan akan berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui observasi guru, observasi siswa dan wawancara guru dapat diuraikan bahwa analisis pembentukan karakter peduli sosial melalui pembelajaran IPS pada siswa kelas V SD Negeri Teluk Rumbia yang berisikan pentingnya peduli sosial dalam pembelajaran IPS. Pembelajaran IPS yang dilakukan disekolah menjadi salah satu pembelajaran yang bisa bermanfaat dalam membentuk karakter peduli sosial siswa.

Sebelum memulai pembelajaran guru akan meminta kepada siswa untuk berdoa terlebih dahulu, setelah itu baru akan memulai pembelajaran yang akan berlangsung pada saat itu. Pada saat berlangsungnya pembelajaran guru akan memberikan motivasi, nasihat, bahkan cerita mengenai sikap peduli sosial pada tema Lingkungan Sahabat Kita. Pada saat pembelajaran berlangsung guru akan bercerita tentang materi yang diajarkan dan mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari. Seperti pada tema Lingkungan Sahabat Kita tentang interaksi manusia. Guru akan selalu mengingatkan tentang pentingnya sikap peduli sosial, guru juga akan menghibau kepada peserta didik untuk selalu membantu orang yang sedang membutuhkan, saling menghormati baik dengan orang yang lebih tua maupun dengan teman sebaya, guru juga akan mengajak peserta didik untuk dapat saling bekerjasama pada saat kegiatan kelompok maupun gotong royong.

Guru juga mengajarkan tentang pembiasaan perilaku dimana guru akan mencontohkan perilaku saling tolong menolong, saling menyapa, dan saling menghormati. Diluar proses pembelajaran seperti waktu istirahat guru akan menyapa peserta didik yang sedang bermain agar hati-hati, guru juga akan menyapa guru yang lainnya, hal ini dilakukan agar para peserta didik bisa melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan oleh guru mereka. Dalam proses pembiasaan perilaku ini banyak peserta didik yang mengikuti hal tersebut, seperti menyapa teman-temannya dan tidak membedakan antara teman yang satu dengan teman yang lain.

Sekolah juga akan membuat kegiatan rutin yang dilakukan setiap satu bulan sekali seperti gotong royong untuk menanamkan sikap peduli sosial siswa. Dengan adanya kegiatan gotong royong tersebut maka peserta didik akan lebih mudah menerapkan apa yang mereka pelajari pada saat didalam kelas tentang peduli sosial tersebut. Karena dalam gotong royong peserta didik

dituntut untuk saling kerjasama dan saling membantu agar kegiatan yang dilakukan berjalan dengan baik dan lancar.

Dalam membentuk karakter peduli sosial guru mengajarkan beberapa kegiatan yang nantinya akan menjadi pembiasaan bagi peserta didik. Hal yang dilakukan seperti tolong menolong, saling menyapa, menjenguk teman yang sedang sakit, memberikan sumbangan pada teman yang mendapatkan musibah.

Guru merupakan orang yang berperan penting dalam pembentukan karakter peduli sosial pada peserta didik disekolah. Karena guru bukan hanya sebagai pendidik tapi juga sebagai motivator, sebagai orang tua kedua bagi para peserta didik setelah orang tua yang ada dirumah. Melalui pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan oleh guru, maka diharapkan peserta didik bisa mengikuti dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga sikap peduli sosial yang dimilikinya sangat kuat yang nantinya akan membantu dalam keberlangsungan hidupnya yang akan datang. Selain guru orang tua juga merupakan orang yang berperan penting dalam pembentukan karakter peduli sosial pada peserta didik. Karena waktu yang dihabiskan anak lebih banyak dirumah yang berada langsung dibawah pengawasan orang tuanya.

Dalam membentuk karakter peduli sosial pada pembelajaran IPS cara yang dilakukan guru yakni pada saat pembelajaran berlangsung maka guru akan bercerita tentang peduli sosial seperti kita harus saling tolong menolong, guru melakukan diskusi dengan peserta didik dimana peserta didik akan mengajukan pertanyaan dan guru mengaitkan pembelajaran yang dilakukan dengan kehidupan nyata. Guru juga akan membuat kelompok belajar dimana dalam kelompok tersebut peserta didik bisa membangun kerjasama dengan temannya dan bisa saling tolong menolong apabila tidak ada teman yang tau tentang pembelajaran yang berlangsung. Guru menggunakan strategi sebagaimana yang bisa menyampaikannya pembelajaran IPS itu sendiri kepada peserta didik yaitu dengan metode ceramah, bercerita atau berdiskusi dan guru akan mengaitkan pembelajaran yang berlangsung dengan kehidupan sehari-hari.

Dalam pembentukan karakter peduli sosial ini masih ada beberapa peserta didik yang tidak peduli terhadap sosialnya. Kesulitan atau pengambat dalam pembentukan karakter peduli sosial pada peserta didik berasal dari diri peserta didik sendiri yaitu tidak mau dijak bersosial. Seperti tidak mau menjenguk teman yang sedang sakit, tidak membantu teman yang sedang kesusahan, memaksakan kehendak pada orang lain, dan tidak menaati peraturan yang dibuat oleh sekolah.

Pembentukan karakter peduli sosial pada siswa melalui pembelajaran IPS memiliki faktor pendukung yaitu adanya pembiasaan yang dilakukan seperti menyapa orang lain, menolong orang lain, mau bekerja dalam kelompok, serta menaati peraturan yang telah dibuat. dari pembiasaan tersebut tertanamlah sikap sosial yang diharapkan.

Pembelajaran IPS merupakan pembelajaran yang sangat cocok dalam membentuk karakter peduli sosial bagi peserta didik. Pembelajaran IPS merupakan pelajaran yang disampaikan oleh pendidik pada setiap jenjang pendidikan. Dalam hal ini karakter peduli sosial bukanlah pembelajaran utama yang terdapat dalam sekolah, akan tetapi melalui pembelajaran IPS maka guru dapat memasukkan karakter peduli sosial ini. Marjiyah (2022:35) pembelajaran IPS merupakan rumpun disiplin keilmuan tersendiri yang terintegrasi dengan keilmuan yang lainnya.

Berdasarkan hasil analisis observasi siswa kelas V yang diperoleh dari 23 siswa yang mengikuti proses pembelajaran dapat dilihat pada skor skala likert pada lembar observasi siswa yang tertinggi adalah 736 sedangkan yang terendah adalah 184. Berdasarkan hasil observasi karakter peduli sosial siswa kelas V SD Negeri Teluk Rumbia adalah 85% atau berada pada kategori sangat baik. Berdasarkan hasil observasi masih ada beberapa siswa yang jarang

melakukan sikap peduli sosial, dapat dilihat pada tabel diatas bahwa ada beberapa siswa yang jarang membantu teman yang membutuhkan, jarang tidak memaksakan keinginannya pada orang lain, jarang membersihkan kelas dan jarang menaati peraturan.

Pembelajaran IPS merupakan salah satu pembelajaran yang berperan penting dalam pengembangan dan pembentukan karakter salah satunya karakter peduli sosial. Pembentukan karakter peduli sosial melalui pembelajaran IPS di lembaga pendidikan akan lebih strategis, karena dalam pembentukan karakter peduli sosial terhadap peserta didik berasal dari masyarakat yang tidak dapat dilepaskan dari pengajaran nilai dan sistem nilai yang berfungsi untuk membentuk karakter peduli sosial (Marjiyah, 2022:40). Pembelajaran IPS memiliki banyak pengetahuan dalam lingkungan sosial. Disetiap jenjang pasti ada pembelajaran IPS, pembelajaran IPS ini mengarahkan semua peserta didik untuk mengembangkan nilai karakter yang sesuai dengan kehidupan bangsa dan negara.

Dari pembahasan diatas dapat diketahui bahwa pembelajaran IPS memiliki dampak positif untuk peserta didik. Terutama dalam membentuk karakter peduli sosial peserta didik. Dengan karakter peduli sosial peserta didik akan memiliki rasa tanggung jawab yang lebih besar dalam peduli terhadap sosial nya dan peserta didik akan menyadari dampak dari tindakan-tindakan mereka terhadap sekitar contohnya saja seperti lingkungan sekolah, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Kesimpulan

Pembentukan karakter peduli sosial siswa kelas V SD Negeri Teluk Rumbia dapat dilakukan melalui pembelajaran IPS. Hal ini didukung dari hasil observasi siswa yang mengikuti pembelajaran menyatakan bahwa 85% karakter peduli sosial siswa melalui pembelajaran IPS berada dalam kategori sangat baik. Analisis pembentukan karakter peduli sosial melalui pembelajaran IPS pada siswa kelas V SD Negeri Teluk Rumbia sudah terlaksana dengan sangat baik. Dalam membentuk karakter peduli sosial guru mengajarkan beberapa kegiatan yang nantinya akan menjadi pembiasaan bagi peserta didik. Hal yang dilakukan seperti tolong menolong, saling menyapa, menjenguk teman yang sedang sakit, memberikan sumbangan pada teman yang mendapatkan musibah. Guru juga mengajarkan tentang pembiasaan perilaku dimana guru akan mencontohkan perilaku saling tolong menolong, saling menyapa, dan saling menghormati.

Referensi

- Agustina, R. (2021). Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas VI MIS Al-Hafizh Desa Pantai Gemi Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat. *Skripsi*.
- Arif, M., Rahmayanti, J., & Rahmawati, F. (2021). Penanaman Karakter Peduli Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*.
- Busyaeri, A., & Muharom, M. (2015). Pengaruh Sikap Guru Terhadap Pengembangan Karakter (Peduli Sosial) Di Mi Madinatunnajah Di Kota Cirebon. *Dosen Jurusan PGMI FITK IAIN Syekh Nurjati Cirebon*, 2. *Jurnal*
- Isnaini, Y., & Ningsih, T. (2021). Pembentukan Karakter Peduli Sosial Melalui Pembelajaran IPS. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*.
- Marjiyah, S. (2022). Pembentukan Karakter Peduli Sosial melalui Pembelajaran IPS di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga. *Tesis*.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Yuniria, A., Utari, E., & Suhendar. (2022). Analisis Karakter Peduli Sosial Anak Usia Dini Dalam Film Animasi Riko The Series. *Program Studi Teknologi Pendidikan, Pascasarjana, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*. Jurnal